

## BAB 7 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui gambar partisipan, wawancara pada nara sumber serta observasi peneliti, maka dapat dikonfirmasi adanya struktur dasar partisipan yang sama tentang aktivitas dan wadah aktivitasnya di sekolah. Konfirmasi tersebut dapat diuraikan melalui jawaban penelitian

### 5.1 Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian

Hasil analisis dan interpretasi pada kedua kasus studi mengarahkan pada jawaban pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dasar pemahaman partisipan tentang sekolah berdasarkan preferensi wadah-aktivitas di kedua kasus studi penelitian?

Wadah terkait aktivitas pembelajaran menjadi unit amatan (Tabel 2.3) dalam penelitian ini yakni ruang kelas, laboratorium, perpustakaan sebagai wadah aktivitas belajar; ruang sirkulasi, ruang bermain, ruang ibadah sebagai wadah aktivitas bermain; kelas, ruang bermain sebagai wadah aktivitas terkait hobi dan kesempatan mengekspresikan diri; serta ruang olahraga sebagai wadah aktivitas kegiatan olah raga. Langkah pencarian preferensi wadah-aktivitas partisipan di sekolah dilakukan berdasarkan beberapa instruksi (Gambar 3.3 – Gambar 3.7) yang dijawab melalui teknik gambar dan wawancara. Jawaban partisipan di kedua kasus studi menunjukkan preferensi aktivitas di sekolah adalah di ruang kelas dan lapangan. Ruang kelas yang secara fungsi dasar adalah ruang belajar namun terungkap juga menjadi preferensi wadah untuk kegiatan dimana mereka

dapat bertemu dengan teman (bermain) dan melakukan kegiatan yang disukai (ekspresi diri). Lapangan yang merupakan fasilitas dasar aktivitas olah raga dipahami partisipan sebagai wadah aktivitas bermain baik terkait olah raga (sebagai pelajaran) maupun bermain pada jam bebas (sebagai hobi). Dengan demikian, struktur dasar partisipan adalah sama di kedua kasus studi yakni bahwa sekolah dipahami sebagai tempat di mana mereka belajar dan/sambil bermain, berdasarkan preferensi wadah dimana untuk aktivitas yang lebih tenang adalah di ruang kelas sedangkan aktivitas yang lebih aktif adalah di lapangan sekolah.

2. Karakter elemen arsitektur apa yang signifikan memengaruhi kualitas spasial di wadah aktivitas hasil preferensi partisipan?

Anak memahami lingkungan di sekitarnya berdasarkan kualitas spasialnya. Oleh karena itu, karakter signifikan yang mempengaruhi kualitas spasial menjadi penting untuk dikenali. Karakter elemen arsitektur dibaca pada wadah aktivitas yang menjadi preferensi partisipan untuk tiap kategori aktivitas. Wadah aktivitas belajar adalah ruang kelas, wadah aktivitas bermain adalah koridor kelas, wadah aktivitas ekspresi diri adalah taman atau ruang khusus, serta wadah aktivitas olah raga adalah lapangan. Berdasarkan data berupa gambar partisipan diuraikan menggunakan pendekatan bahasa rupa gambar anak elemen apa saja yang ditampilkan, elemen apa yang penting, serta posisi partisipan dalam wadah aktivitas. Hasil penguraian tersebut dapat dilihat pada Lampiran C dengan kesimpulan dari hasil membaca gambar anak tentang wadah aktivitas yakni. (a) Ruang kelas sebagai sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan

memiliki orientasi yang kuat. Karakter tersebut dihasilkan dari adanya elemen pelingkup yang tegas serta elemen yang menjadi aksen sebagai tanda orientasi. (b) Ruang koridor sebagai wadah aktivitas bermain memiliki identitas yang cukup kuat serta memiliki orientasi gerak. Karakter tersebut dibentuk oleh elemen yang memiliki keunikan sebagai identitas tempat serta adanya elemen yang tersusun secara berulang secara linear (c) Taman dan ruangan aktivitas khusus memiliki karakter yang spesifik dalam mendukung aktivitas partisipan, misal lahan yang luas untuk menari atau tempat yang memungkinkan mereka berkumpul pada satu pusat untuk melakukan kegiatan masak bersama. (d) Lapangan terkait aktivitas gerak aktif memiliki karakter lahan yang sangat luas dengan penanda penting terkait jenis olahraga yang dilakukan.

3. Bagaimana citra spasial arsitektur wadah-aktivitas apa yang signifikan bagi partisipan di kedua kasus studi?

Citra spasial arsitektur memiliki kekhususan pada tiap kategori aktivitas. Citra spasial wadah aktivitas belajar adalah tempat yang memiliki ketegasan terhadap tata atur yang diungkapkan dengan susunan dan posisi tertentu. Wadah aktivitas bermain cenderung memiliki citra tempat yang lebih memiliki karakter yang mengikat sebagai identitas. Wadah aktivitas untuk mengekspresikan diri dipahami sebagai tempat yang direncanakan sangat spesifik sesuai kebutuhan aktivitas. Citra tersebut memiliki kemiripan dengan citra spasial arsitektur wadah aktivitas keterampilan fisik yang mengutamakan kekhususan terkait aktivitas, namun perbedaan signifikan

ada pada aspek wadah yang dapat memfasilitasi keleluasa bergerak yang lebih daripada tempat lainnya di lingkungan sekolah.

## 5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Penelitian citra spasial arsitektur ini dilakukan dengan langkah untuk mengungkap melalui gambar anak. Metode terkait penelitian gambar anak sejauh ini dilakukan untuk analisis umum yang dapat dikembangkan untuk berbagai bidang keilmuan. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan cara membaca gambar anak yang terkait dengan spasial secara khusus. Oleh karena itu, dilakukan formulasi teori membaca gambar anak bahasa rupa yang dikaitkan dengan elemen spasial arsitektur melalui identifikasi properti dan komposisi arsitektur. Formulasi tersebut menghasilkan cara membaca gambar anak melalui bahasa rupa spasial sebagai dasar yang dapat digunakan untuk menginterpretasi pemahaman anak tentang spasial arsitektur.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi kasus studi secara khusus serta perencanaan bangunan sekolah dasar secara umum. Penelitian di SDN001 Merdeka Bandung menghasilkan temuan adanya pengaruh organisasi bangunan sekolah terhadap preferensi wadah dan aktivitas bagi partisipan. Preferensi aktivitas oleh partisipan sangat dominan pada kegiatan olah raga di lapangan sekolah. Secara organisasi massa bangunan sekolah, lapangan terletak dibagian tengah sekolah yang dikelilingi oleh deret ruangan kelas-kelas. Preferensi tersebut diduga memiliki pengaruh juga terhadap prestasi siswa, dimana menurut guru selaku narasumber sekolah banyak menghasilkan siswa berprestasi di bidang olah raga dan seni. Dengan mengetahui hal tersebut, pihak sekolah dapat merencanakan program

pembelajaran berdasarkan potensi susunan ruang di sekolah, atau sebaliknya melakukan penataan ruang di sekolah berdasarkan program yang ingin dicapai.

Penelitian di Sekolah Alfa Omega Tangerang menghasilkan temuan berdasarkan hasil pertanyaan terkait area mana yang paling tidak disukai partisipan, dengan hasil dominan menjawab 'tidak ada'. Sekolah ini didesain secara khusus dengan bentuk dan material yang memiliki karakter yang kuat, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi setiap detail dan ruang yang terbentuk. Diduga karakter desain yang memiliki keunikan tersebut mempengaruhi kenyamanan partisipan saat menggunakan sebagai wadah aktivitas. Dugaan tersebut diperkuat dengan adanya area-area yang masuk pada pilihan tempat tidak disukai adalah tempat yang tidak atau kurang memiliki detail dan karakter desain yang kuat. Dengan demikian, dapat dikembangkan lagi penataan area-area tersebut agar memiliki karakter desain yang setara dengan bagian lain di lingkungan sekolah.

Implikasi penelitian ini melalui hasil jawaban struktur dasar anak tentang sekolah dapat menjadi informasi yang memperkaya kriteria pengembangan dari standar teknis yang sudah ada. Belajar dan bermain bagi anak tidak terpisah berdasarkan wadahnya, sebaliknya semua wadah aktivitas di sekolah seyogyanya memiliki karakter yang mendukung belajar dan bermain secara simultan. Hasil jawaban penelitian terkait karakter dan kualitas spasial serta citra spasial memberikan gambaran yang juga dapat dijadikan pedoman pengembangan fasilitas sekolah terkait masing-masing kategori aktivitas.

### 5.3 Keterbatasan dan Keterbukaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dua kasus studi atas dasar kategorisasi umum jalur pendidikan dan tipe bangunan yang berbeda, dengan tujuan dapat mengonfirmasi tesa kerja penelitian. Penelitian lanjutan dapat dilakukan di kasus studi yang memiliki kategorisasi lebih spesifik baik terkait program pendidikan maupun terkait karakter bangunan sekolah. Varian kasus studi akan dapat memperkaya hasil dan temuan tentang citra spasial arsitektur anak terhadap kasus studi.

Pada penelitian ini tidak menyentuh pengaruh perbedaan gender terhadap citra spasial arsitektur yang dimiliki partisipan karena tujuan penelitian ini adalah mengungkap citra spasial arsitektur anak berdasarkan premis dan tesa kerja bahwa citra merupakan relasi wadah-aktifitas dan bahwa anak memiliki struktur dasar yang sama. Penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan gender sehingga memiliki kemanfaatan terhadap kasus sekolah-sekolah khusus yang dijalankan berdasarkan gender.

Aspek usia partisipan memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian mengingat adanya tahap perkembangan yang khas pada setiap fase perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian terhadap anak pada fase yang berbeda sangat berpeluang dilakukan untuk memperkaya kajian citra spasial arsitektur anak.

Hasil dan temuan penelitian ini bersifat terbuka mengingat adanya beberapa keterbatasan. Meskipun demikian, dapat dijadikan landasan untuk penelitian lain terkait anak dan sekolah secara umum dan pada konteks arsitektur secara khusus. Metode membaca gambar anak melalui bahasa rupa spasial dapat diujikan pada

lebih banyak kasus studi sehingga terbuka untuk dikembangkan untuk kasus-kasus yang lebih spesifik.

Karakter elemen yang menjadi dasar kajian membuat bahasa rupa spasial dalam penelitian ini dapat saja diperluas dan diperdalam sesuai dengan konteks fungsi dan karakter pengguna sehingga dapat dikembangkan bahasa rupa spasial yang dapat menghasilkan kriteria yang semakin spesifik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H. (2014). Learning Environments for Children in Outdoor Spaces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 846–853. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.147>
- ALFA OMEGA. (n.d.). Pkbfalfaomega. Retrieved February 6, 2022, from <https://pkbfalfaomega.sch.id/achievement/about-us/>
- Anbari, M., & Soltanzadeh, H. (2015). Child-oriented architecture from the perspective of environmental psychology. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 3(3). [www.european-science.com](http://www.european-science.com)
- Annur, C. M. (2021, November 26). *Siswa SD Dominasi Jumlah Pelajar di Indonesia pada Tahun Ajaran 2020/2021*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/siswa-sd-dominasi-jumlah-pelajar-di-indonesia-pada-tahun-ajaran-20202021>
- Asmuni, A., Sebagai, P., Unan, T., Refleksi, S., Ki, P., Dewant, H., Novent, W., Dewant, K. H., & Yusri, A. M. (2012). Rekonstruksi Pendidikan Indonesia: Berguru pada Ki Hajar Dewantara Related papers. *Makalah Seminar Pendidikan Pada Peringatan Hardiknas Di STKIP PGRI*, 1–7.
- Barrouillet, P. (2015). Theories of cognitive development: From Piaget to today. *Developmental Review*, 38, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2015.07.004>
- Bartlett, F. C. (1932). *Remembering. A Study in Experimental and Social Psychology* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511759185>
- Borzooeian, M. (2014). Place Attachment in Primary Schools. *Arts and Design Studies*, 22, 29–35. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/14649/15003>
- Boulding, K. E. (1956). *The Image-Knowledge in life and society*. University of Michigan Press. [https://books.google.com/books/about/The\\_Image.html?id=w11X66GwvNIC](https://books.google.com/books/about/The_Image.html?id=w11X66GwvNIC)
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Canter, D. V. (1977). *The psychology of place*. 198.
- Canter, D. V. (1974). *Psychology for architects*. Applied Science Publisher, Ltd.
- Child rights and why they matter*. (n.d.). UNICEF. Retrieved June 22, 2023, from <https://www.unicef.org/child-rights-convention/child-rights-why-they-matter>
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture Form, Space, and Order* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.



- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik : panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. PT. Remaja Rosdakarya. <https://pdfcoffee.com/psikologi-perkembangan-peserta-didi-dradesmitapdf-pdf-free.html>
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara: bagian pertama pendidikan / Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. [https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show\\_detail&id=37485](https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=37485)
- Diela, T. (2013, November 11). *Gedung Sekolah Sekarang seperti Penjara...* Kompas. <https://properti.kompas.com/read/2013/11/11/1342019/Gedung.Sekolah.Sekarang.seperti.Penjara>.
- Education in Indonesia - Wikipedia*. (n.d.). Retrieved August 1, 2020, from [https://en.wikipedia.org/wiki/Education\\_in\\_Indonesia](https://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_Indonesia)
- Edwards, B. (1999). *The New Drawing on the Right Side of the Brain* (4th ed.). Tarcher.
- Egan, K. (2012). *Education and psychology: Plato, Piaget and scientific psychology*. 210.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR* (P. Wiedarti & K.- Laksono (Eds.)). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Finger Plan Schools | Thesis Research Design Seminar 2014*. (2014, November 8). <https://thesisprep2014.wordpress.com/2014/11/08/finger-plan-schools/>
- Fisher, E. F. (1978). *Aesthetic Awareness and The Child*.
- Gallagher, J. M., & Easley, J. A. (1978). *Knowledge and Development : Volume 2 Piaget and Education*. Springer US.
- Gash, H. (2014). Constructing Constructivism. *Constructivist Foundations*, 9(3), 301–327. <http://www.univie.ac.at/constructivism/journal/9/3/301.gash>
- Gelernter, M. (1995). *Sources of Architectural Form: A Critical History of Western Design Theory*. University Press.
- Ghaziani, R. (2010). School Design: Researching Children's Views. *Childhoods Today*, 4(1).
- Gump, P. V. (1978). School Environments. In *Children and the Environment* (pp. 131–174). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4684-3405-7\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4684-3405-7_5)
- Hasanah, E. (2019). PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TEORI KOHLBERG. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 131–145.

<https://doi.org/10.21831/JIPSINDO.V6I2.28400>

- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157. <https://doi.org/10.17977/UM031V3I22017P152>
- Hershberger, R. G. (1980). A Study of Meaning and Architecture. In G. Broadbent, R. Bunt, & T. Llorens (Eds.), *Meaning and Behaviour in the Built Environment* (pp. 21–41). John Wiley & Sons.
- Heydebrand, W. V. (2001). Structuralism, Theories of. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 15230–15233. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01976-8>
- Hosken, D. J., Hunt, J., & Wedell, N. (Eds.). (2019). *Genes and Behaviour: Beyond Nature-Nurture*. John Wiley & Sons.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>
- Issmael, L. S., & Leal De Menezes, P. M. (2005). CARTOGRAPHY AND SPATIAL COGNITION: COGNITIVE MAPPING OF THE GEOGRAPHICAL SPACE KNOWLEDGE. *ICC\_proceedings*.
- Izadpanahi, P., & Elkadi, H. (2014). Designing school buildings with change: Impacts on children's environmental attitude. *EDRA45 2014: Proceedings of the 45th Annual Conference of the Environmental Design Research Association*, 90–97.
- Jenkins, M. (2013). *School Design: How Important are Buildings to Learning*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/teacher-network/teacher-blog/2013/mar/22/school-design-architecture-buildings-learning-live-chat>
- Kasih, A. P. (2020, April 5). *Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini Halaman all - Kompas.com*. Edukasi Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all>
- Katch, V. (2022). *Nature vs. nurture? It's both*. Michigan Today. <https://michigantoday.umich.edu/2022/12/16/nature-vs-nurture-its-both/>
- Keller, E. F. (2010). Goodbye nature vs nurture debate. *New Scientist*, 207(2778), 28–29. [https://doi.org/10.1016/S0262-4079\(10\)62277-4](https://doi.org/10.1016/S0262-4079(10)62277-4)
- Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, Undang-Undang Republik Indonesia (2003). [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)
- Khan, S., & Kotharkar, R. (2012). Performance Evaluation of School Environs: Evolving an Appropriate Methodology Building. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50, 479–491. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2012.08.052>

- Klassen, W. (1990). *Architecture and Philosophy*. Clavano Printers.
- Koroye, T. (2016). The Influence Of School Physical Environment On Secondary School Students' Academic Performance In Bayelsa State. *Asian Journal of Educational Research*, 4(2), 1–15.
- Kusnoto, Y. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256. <https://doi.org/10.31571/SOSIAL.V4I2.675>
- Lang, J. T. (1987). *Creating Architectural Theory: The Role of the Behavioral Sciences in ... - Jon T. Lang, Head School of Architecture University of New South Wales Director of Urban Design Jon Lang - Google Books*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Latif, I. (2019). Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 17–30. <https://doi.org/10.30863/DIDAKTIKA.V13I1.326>
- Lawrence, E., Piaget, J., Inhelder, B., Langdon, F. J., & Lunzer, J. L. (1957). The Child's Conception of Space. *British Journal of Educational Studies*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.2307/3118882>
- Lestari, M. A. (2020, December 8). *SDN 001 Merdeka, Bukti Perkembangan Bandung Dikenal sebagai Kota Pendidikan - Cianjurpedia*. Cianjurpedia. <https://cianjurpedia.pikiran-rakyat.com/wisata-budaya/pr-1031074151/sdn-001-merdeka-bukti-perkembangan-bandung-dikenal-sebagai-kota-pendidikan>
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. The MIT Press.
- Manca, S., Cerina, V., Tobia, V., Sacchi, S., & Fornara, F. (2020). The Effect of School Design on Users' Responses: A Systematic Review (2008-2017). *Sustainability*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/su12083453>
- Martí, E., & Rodríguez, C. (2012). *After Piaget*. <https://libgen.is/book/index.php?md5=AD05A1522820E35EBA9671C287F28790>
- Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Pub. L. No. 24 (2007).
- Montello, D. R. (2014). Spatial Cognition and Architectural Space: Research Perspectives. *Architectural Design*, 84(5), 74–79. <https://doi.org/10.1002/ad.1811>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142/91>
- Nasution, S. (2014). *Asas-asas kurikulum* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Nelson, B. (2014). School Design Through the Decades. *Mosaic*, November, 4.

- Nurhikmah H. (2018). *KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN: Konseptual Pendidikan Dari Berbagai Sudut Pandang - CORE Reader*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar. <https://core.ac.uk/reader/286118300>
- Oloumi, S., Mahdavinejad, M., & Namvarrad, A. (2012). Evaluation of Outdoor Environment from the Viewpoint of Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35, 431–439. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.108>
- Pandanwangi, A., Piliang, Y. A., Adisasmito, N. D., & Sumintardja, E. (2015). Drawing Expression of 8-10 Year-Old Girls with Learning Disabilities in Regular Elementary Schools in Indonesia. *Arts and Design Studies*, 31(0), 1–8. <https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/22232>
- Penny, J. (2021, July 27). *Building Safer Schools That Don't Look Like Prisons / Buildings*. <https://www.buildings.com/security/article/10196016/building-safer-schools-that-dont-look-like-prisons>
- Piaget, J. (2015). *Structuralism*. Psychology Press.
- Piaget, J., Inhelder, B., & Bovet, M. (1971). *Mental imagery in the child : a study of the development of imaginal representation*. Routledge.
- Pufall, P. B., & Shaw, R. E. (1973). Analysis of the development of children's spatial reference systems. *Cognitive Psychology*, 5(2), 151–175. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(73\)90031-5](https://doi.org/10.1016/0010-0285(73)90031-5)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Upaya Kesehatan Anak, Pub. L. No. 25 (2014).
- Roger Hart. (1979). *Children's experience of place*. Irvington Publishers.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Dyah Ganestri, I. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rully, D., & Florian, K. (2013). RETHINKING OF LYNCH'S: A STUDY OF YOUNG PEOPLE'S PERCEPTION OF SURABAYA CITY. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 40(1), 27–32. <https://doi.org/10.9744/dimensi.40.1.27-32>
- Sahimi, N. N., & Said, I. (2012). Young Children Selections of the Physical Elements in the Preschool Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38, 176–183. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2012.03.338>
- Said, I. (2007). *Architecture for Children: Understanding Children Perception towards Built Environment*.
- Salerno, R. (2014). Rethinking Kevin Lynch's Lesson in Mapping Today's City. In A. Contin, P. Paolini, & R. Salerno (Eds.), *Innovative Technologies in Urban Mapping. Built Space and Mental Space* (Springer f, pp. 25–31). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-03798-1\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-03798-1_3)

- Salura, P. (2018). The philosophy of architectural ordering principles. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.9), 52–55. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.9.13346>
- School of Alfa Omega / Realrich Architecture Workshop*. (2017, June 14). ArchDaily. [https://www.archdaily.com/873535/school-of-alfa-omega-raw-architecture?ad\\_source=search&ad\\_medium=projects\\_tab](https://www.archdaily.com/873535/school-of-alfa-omega-raw-architecture?ad_source=search&ad_medium=projects_tab)
- SDN 001 Merdeka Kota Bandung*. (2020). Sdn-001-Merdeka. <https://sdn-001-merdeka.business.site/>
- Sidi, I. D. (2001). *Menuju Manusia Belajar: Menggagas Paradigma Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Siegel, A. W., Krasic, K. C., & Kail, R. V. (1978). Stalking the Elusive Cognitive Map. In *Children and the Environment* (pp. 223–258). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4684-3405-7\\_7](https://doi.org/10.1007/978-1-4684-3405-7_7)
- Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 21 (2016).
- Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2016).
- Sudinta, E. (2012, March 19). *Bangunan Cagar Budaya Sepanjang Jalan Merdeka. Sepanjang Jalan Kehidupan*. <https://sepanjangjk.wordpress.com/2012/03/19/bangunan-cagar-budaya-sepanjang-jalan-merdeka/>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, I. W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Co-7vts8NXIJ:https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/22187/13814+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (21st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74.
- Suryadi, A., & Fetrianggi, R. (2021). *Case Study of Results of Autistic Children Images in Middle School*. 342–345. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210203.073>
- Tabrani, P. (2012). *Bahasa Rupa* (3rd ed.). Penerbit Kelir.
- Tabrani, P. (2014). *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Penerbit Erlangga.
- Tabrani, P. (2018). Prinsip-Prinsip Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 183–195. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:FH3rqIQKvPQJ:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:FH3rqIQKvPQJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5)

- The Importance of School Facilities in Improving Student Outcomes – Center for Evaluation and Education Policy Analysis.* (n.d.). Retrieved June 29, 2020, from <https://sites.psu.edu/ceepa/2015/06/07/the-importance-of-school-facilities-in-improving-student-outcomes/>
- TUAN, Y.-F. (1975). IMAGES AND MENTAL MAPS. *Annals of the Association of American Geographers*, 65(2), 205–212. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8306.1975.tb01031.x>
- Valencia, N. (2020, May 19). *The Same People who Designed Prisons Also Designed Schools* | ArchDaily. Archdaily. <https://www.archdaily.com/905379/the-same-people-who-designed-prisons-also-designed-schools>
- Wachowiak, F., & Clements, R. D. (1993). *Emphasis Art: A Qualitative Art Program for Elementary and Middle Schools.*
- Wainwright, O. (2013). *Flatpack or flexible? Oscar Niemeyer's schools could have lessons for the UK* | Art and design | *The Guardian*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/artanddesign/architecture-design-blog/2013/mar/15/flatpack-flexible-oscar-niemeyer-schools>
- Weyland, B. (2017). Pedagogy and Architecture in Action: the Power of a Common Language. *Journal of Theories and Research in Education*, 12(3), 140–168. <https://rpd.unibo.it/article/view/7642/7367>
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan, Y. B., & Tim Museum Kebangkitan Nasional. (2017). *KI HAJAR DEWANTARA "Pemikiran dan Perjuangannya"* (D. Marihandono (Ed.)). Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://core.ac.uk/download/pdf/227150185.pdf>
- Woolner, P., Clark, J., Hall, E., Tiplady, L., Thomas, U., & Wall, K. (2010). Pictures are necessary but not sufficient: Using a range of visual methods to engage users about school design. *Learning Environments Research 2010 13:1*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/S10984-009-9067-6>
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://core.ac.uk/download/pdf/298614675.pdf>
- Yildirim, D. Y. (2019). Evaluation of Lynch's Qualities in Image Elements: In Campus Settlement Sample. *Online Journal of Art and Design*, 7(2). <http://www.adjournal.net/articles/72/726.pdf>